

Edukasi Pencegahan Stunting Pada Anak di Desa Mekar Sari Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang

**Sarma Dewi Kemala¹, Sahat Sinaga², Junius Gian Ginting³, Hermawan Purba⁴,
Dame Meldaria Sipahutar⁵, Afrida Yelni⁶**

^{1,6}Program Studi Sarjana Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Senior Medan,
Indonesia

^{3,4}Program Studi Sarjana Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Senior Medan, Indonesia

^{2,5}Program Studi Diploma III Radiodiagnostik & Radioterapi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
(STIKes) Senior Medan, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Sahat Sinaga

E-mail: sahatsinaga178@gmail.com

Abstrak

Stunting merupakan masalah kesehatan yang berdampak pada penurunan kualitas sumber daya manusia. Stunting ditandai dengan tinggi badan lebih pendek dan berat badan rebih rendah dari normal. Salah satu upaya pencegahan stunting adalah memberikan edukasi kepada masyarakat terutama para ibu di Desa Mekar Sari Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang. Kegiatan pengabdian bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan kepada orang tua terutama Ibu dalam hal mencegah stunting melalui sosialisasi pemberian makanan gizi seimbang, pemberian ASI Eksklusif dan perilaku hidup bersih dan sehat. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu 24 Juni 2023 di rumah warga. Hasil kegiatan dihadiri oleh 25 orang ibu yang telah mampu memahami kegiatan pencegahan stunting melalui pemberian makanan bergizi, pemberian ASI Eksklusif dan tindakan sanitasi.

Kata kunci - Edukasi, Stunting, Anak

Abstract

Stunting is a health problem that has an impact on reducing the quality of human resources. Stunting is characterized by shorter height and lower body weight than normal. One of the efforts to prevent stunting is to provide education to the community, especially mothers in Mekar Sari Village, Delitua District, Deli Serdang Regency. Service activities aim to provide knowledge and insight to parents, especially mothers in terms of preventing stunting through the socialization of providing balanced nutritional food, exclusive breastfeeding and clean and healthy living behaviors. The activity was carried out on Saturday 24 June 2023 at residents' homes. The results of the activity were attended by 25 mothers who had been able to understand stunting prevention activities through providing nutritious food, exclusive breastfeeding and sanitation measures.

Keywords - Education, Stunting, Children

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi ketika tinggi badan seseorang lebih pendek dari rata-rata tinggi badan orang seusianya. Berat badan rendah menurut umur digunakan sebagai tanda malnutrisi kronis dan menggambarkan riwayat malnutrisi pada anak sepanjang waktu. Stunting merupakan masalah gizi paling utama di Indonesia dengan angka paling tinggi (Anggraini dkk, 2020). Permasalahan gizi akan bertampak serius terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM). Data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 menunjukkan prevalensi balita stunting sebesar 24,4% (Sarifudin, 2023). Dampak stunting dapat menyebabkan perkembangan kemampuan motorik dan kognitif akan terganggu pada anak yang mengalami stunting (Utario, dkk, 2023). Anak stunting lebih rawan terserang penyakit, selain itu berhubungan dengan penurunan tingkat kecerdasan, produktivitas, kekebalan tubuh yang rendah, dapat menyebabkan mortalitas, morbiditas dan disabilitas pada anak (Sarifudin, 2023), sehingga berdampak dalam menghambat pertumbuhan ekonomi negara (Rahmah & Ratih, 2023),

Menurut WHO, ada lima kategori utama yang dapat digunakan untuk mengkategorikan penyebab stunting pada anak: faktor keluarga dan rumah tangga, kekurangan makanan tambahan/pelengkap, menyusui, infeksi, dan penyakit endokrin. Faktor ibu dan unsur lingkungan keluarga masuk dalam kategori faktor keluarga, Infeksi, kehamilan remaja, kesehatan mental, pembatasan pertumbuhan intrauterin (IUGR) dan kelahiran prematur, usia kehamilan pendek, dan hipertensi adalah beberapa faktor risiko ibu. Malnutrisi selama pembuahan, kehamilan, dan menyusui adalah hal lain. Kurangnya pengasuhan, sanitasi yang buruk, persediaan air yang tidak memadai, kurangnya akses dan ketersediaan makanan, distribusi makanan yang tidak tepat di rumah, stimulasi anak yang tidak memadai, aktivitas anak yang tidak memadai, dan rendahnya tingkat bimbingan pengasuh adalah contoh masalah lingkungan rumah tangga (Rambe, 2022) .

Menurut Eriyani & Maria (2023), kurangnya pola asuh, keterbatasan akses pemeriksaan antenatal, kurangnya makanan bergizi dan terbatasnya akses air bersih menjadi faktor penyebab terjadinya stunting. Kurangnya asupan gizi saat hamil hingga anak berusia 2 tahun, pola asuh makan yang kurang, kualitas makanan yang rendah yang sejalan dengan terjadinya suatu infeksi sehingga menghambat pertumbuhan janin dalam rahim, kurangnya pengetahuan ibu dalam merawat anak (Munir & Lina, 2022). Stunting merupakan masalah kesehatan yang harus diatasi. Salah satunya yaitu memberikan edukasi kepada orang tua terutama Ibu yang berfokus pada masalah gizi, pola asuh pemberian makanan dan sanitasi. Misalnya memberikan arahan kepada ibu dalam melarang pengenalan makanan tambahan terlalu dini dan memotivasi Ibu untuk memberikan ASI eksklusif (Barus, 2021). Edukasi tentang praktik pengasuhan terkait pemberian makanan seimbang pada anak. Kebiasaan makan anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh ibunya. Mengonsumsi makanan yang sarat gizi, seperti karbohidrat, protein (baik hewani maupun nabati), sayuran, vitamin, dan mineral, merupakan pola makan sehat dengan gizi seimbang. Selain itu PHBS di rumah tentang cuci tangan atau menjaga kesehatan tangan (hand hygiene) yang merupakan strategi peningkatan personal hygiene pada anak untuk meningkatkan daya tahan tubuh anak (Sinaga dkk., 2023)

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan upaya edukasi pencegahan stunting pada anak di Desa Mekar Sari Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Sedang melalui kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang bertujuan untuk meningkat pengetahuan dan wawasan orang tua terutama Ibu untuk mencegah stunting dengan harapan dapat menjadi sumber informasi yang tidak putus dalam mensosialisasikan kegiatan pencegahan stunting.

METODE

Pelaksanaan kegiatan berupa penyuluhan tentang edukasi pencegahan stunting pada anak di Desa Mekar Sari Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Sedang yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 24 Juni 2023 pukul 10.00 WIB sampai selesai. Peserta dihadiri oleh 25 orang Ibu. Susunan kegiatan adalah sebagai berikut:

- 1) Survei Lokasi (desa sasaran)
- 2) Perizinan dan administrasi
- 3) Persiapan ruang kegiatan dan akomodasi
- 4) Pembukaan kegiatan oleh panitia
- 5) Penyampaian materi tentang Stunting, dampak stunting, faktor-faktor yang mempengaruhi stunting, cara mencegah terjadinya stunting.
- 6) Sosialisasi makanan gizi seimbang
- 7) Sosialisasi PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)
- 8) Pembagian Brosur Gambar Dampak Stunting
- 9) Diskusi, konsultasi, tanya jawab
- 10) Penutup
- 11) Dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Desa Mekar Sari Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Kegiatan berupa penyuluhan tentang edukasi pencegahan stunting yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan orang tua terutama Ibu dalam hal pengetahuan makanan gizi seimbang, pemberian ASI Eksklusif, dan meningkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat yang merupakan cara untuk mencegah terjadinya stunting. Kegiatan dihadiri oleh 25 orang Ibu dengan memberikan brosur dampak stunting.



Gambar 1.
Diskusi Bersama



Gambar 2.
Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Mekar Sari

KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian dihadiri oleh 25 orang Ibu. Peserta memahami pengetahuan tentang pemberian gizi seimbang, pemberian ASI Eksklusif dan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai upaya dalam mencegah stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan terlaksana dengan baik atas Kerjasama tim panitia PKM dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat STIKes Senior Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, W., Bintang AP., M. Amin., Riska Y., Henni F dan M. Ismail S. (2020). Edukasi Kesehatan Stunting di Kabupaten Bengkulu Utara. *Pltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(1), 30-36.
- Barus, L. (2021). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Status Gizi Bayi 6-12 Bulan di Puskesmas Onan Hasang Tahun 2019. *Journal of Midwifery Senior*, 4(1), 69-73.
- Eriyani, T dan maria K. (2023). Edukasi Stunting dan PBHS dalam Upaya Pengenalan dan Pencegahan Dini Stunting di SMP 1 Darul Falah Cihampelas Kabupaten Bandung Barat. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 1106-1113.
- Munir, Z dan Lina A. (2022). Pengaruh Edukasi Tentang Stunting Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Yang Mempunyai Anak Stunting. *Jurnal Keperawatan Profesional (JKP)*, 10(2).
- Rambe, H. (2022). Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan (Studi Kasus Pada Balita Ny. N) di Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2022. Skripsi. Universitas Airlangga.
- Rahmah, GZ dan Ratih K. (2023). Literatur Review: Pengaruh Bentuk Media Edukasi Gizi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak. *JGK*, 15(1), 131-139.

- Sarifudin, BA. (2023). Edukasi Pencegahan Stunting Melalui Pendidikan Keluarga Guna Menciptakan Generasi Sehat dan Cerdas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 3(1): 25-29.
- Sinaga S., Lydia Br B., Nurbaiti Br S., Defacto FZ., Helen A S dan Hermawan P. (2023). Penyuluhan Program PHBS Cuci Tangan di SD Negeri 106165 Marindal I Deli Serdang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 149-153.
- Utario, Y., Misniarti dan Yanti S. (2023). Edukasi dengan Media Booklet Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting dan Responsive Feeding. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 6(1), 22-31.